

---

## PERENCANAAN WONOSOBO EXHIBITION CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIK YANG BERKELANJUTAN

**Ahmad Riyandi**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,  
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo  
Email: iankigg00@gmail.com

---

### ABSTRAK

---

Perencanaan Wonosobo Exhibition Center dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik adalah tempat pusat kegiatan konvensi dan pameran yang memberikan sarana dan prasarannya di Wonosobo dengan menekankan desain Arsitektur Futuristik, yaitu desain yang mengarah atau mengacu pada masa depan. Bentuk bangunan yang berkarakter dan kreatif, walaupun dengan bentuk yang cenderung tidak teratur dapat menjadikan sesuatu menjadi terlihat sangat indah. Arsitektur futuristik seperti itulah yang nantinya menjadi acuan pada perancangan bangunan Wonosobo Exhibition Center. Namun tetap tidak meninggalkan ciri umum dari arsitektur futuristik itu sendiri. Futuristik yang tidak memboroskan energi menjadi titik poin perencanaan bangunan ini. Pendekatan disebut dengan futuristik yang berkelanjutan. Wonosobo Exhibition Center bangunan ini dilengkapi dengan area public space yang nantinya dapat digunakan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat. Tidak hanya itu bangunan ini juga diharapkan dapat menarik para pengunjung lokal dan wisatawan yang datang ke Wonosobo.

**Kata Kunci :** Wonosobo Exhibition, Public space, Arsitektur Futuristik

---

### ABSTRACT

---

*Wonosobo Exhibition Center Planning with a Futuristic Architectural Approach is a central place for convention and exhibition activities that provide facilities and infrastructure in Wonosobo by emphasizing Futuristic Architectural design, that is, designs that lead or refer to the future. regularly can make things look very beautiful. Such futuristic architecture will later become a reference in the design of the Wonosobo Exhibition Center building. But it still does not leave the general characteristics of futuristic architecture itself. Futuristic which does not waste energy becomes the point of this building planning. This approach is called sustainable futurism. The Wonosobo Exhibition Center building is equipped with a public space area which can later be used as a community gathering place. Not only that this building is also expected to attract local visitors and tourists who come to Wonosobo.*

**Keywords:** *Wonosobo Exhibition, Public space, Futuristic Architecture*

---

## 1. PENDAHULUAN

Dalam arah perkembangan kota Wonosobo yang akan datang adalah diarahkan menjadi kota wisata, dengan resiko aspek kepariwisataan harus dipacu agar maju lebih kuat. Menurut data Badan Pusat Statistik Wonosobo tercatat di tahun 2019 jumlah wisatawan mancanegara mencapai 1.930 kunjungan, mengalami kenaikan sebesar 4,66% dibanding bulan November 2018 yang tercatat sebanyak 1.844 kunjungan. Hal itu mampu menarik banyak orang untuk melakukan kegiatan konvensi dan eksibisi di Wonosobo. Agar aspek kepariwisataan kota Wonosobo ini semakin kuat, maka harus memperhatikan dan mengembangkan beberapa aspek salah satunya yakni aspek penyediaan bangunan untuk Konvensi dan Eksibisi. Di Wonosobo sendiri bangunan untuk kegiatan konvensi dan eksibisi sangat sedikit hanya ada 2 yaitu Gedung Sasana Adipura Kencana yang berkapasitas 1000-1500 orang dan Gedung KORPRI yang berkapasitas 500-1000 orang. Dan untuk gedung multifungsi terdapat beberapa yang dapat digunakan seperti Gedung haji yang berkapasitas 500 orang dan Gedung Golkar yang berkapasitas sama sekitar 500 orang. Karena kurangnya bangunan untuk kegiatan konvensi dan eksibisi maka dirancang sebuah bangunan Exhibition Center. Dengan adanya Exhibition Center ini maka diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi, industri dan pariwisata kota.

Tidak hanya digunakan untuk kegiatan Konvensi dan Eksibisi saja, Wonosobo Exhibition Center diharapkan menjadi tempat berkumpulnya masyarakat pada saat kegiatan tahunan seperti peringatan HUT Wonosobo, kostum karnaval, festival balon, Wonosobo Expo, Job Fair, persewaan gedung sebagai dll. Wonosobo Exhibition Center ini di desain tidak hanya untuk di jadikan bangunan komersial saja, tapi juga di desain untuk ruang publik dan fasilitas ekonomi lainnya guna menyeimbangkan antara komersial dengan ruang publik. Pada umumnya Exhibition Center hanya digunakan ketika ada kegiatan Konvensi dan Eksibisi.

Exhibition menurut Surat Keputusan Menparpostel RI. No. KM. 108 / HM. 703 / MPPT-91, Bab1, Pasal 1c, yang dikutip oleh Pendit yang berbunyi pameran merupakan suatu

kegiatan untuk menyebarkan informasi dan promosi yang berhubungan dengan konvensi dan eksibi atau ada kaitannya dengan pariwisata. Center menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pusat atau pangkal dimana suatu tempat menjadi pusat suatu kegiatan, urusan, dan sebagainya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Exhibition Center adalah tempat pusat kegiatan konvensi dan eksibi yang memberikan fasilitas dan sarananya. Secara umum Exhibition Center adalah gedung multifungsi yang memadukan fungsi konvensi dan eksibi yang didalamnya menawarkan area yang cukup untuk mengakomodasi pengunjung. Exhibition Center menyewakan ruang pertemuan untuk kegiatan konvensi, eksibisi, hiburan tari, dan konser. Exhibition Center merupakan gabungan dari 3 fungsi yaitu pertemuan, konvensi dan eksibisi. Exhibition Center merupakan pengelompokan yang berkembang dari fungsi meeting dan exhibition. Pengelompokan ini lahir disebabkan kebutuhan akan sebuah ruang pertemuan. Pertemuan menjadi permintaan yang berkelanjutan disebabkan faktor penting yaitu kebutuhan untuk berkomunikasi dengan individu lain.

Pendekatan arsitektur futuristik yang berkelanjutan tidak mudah untuk diterapkan. Futuristik identik dengan masa depan dengan penggunaan material maju, sedangkan berkelanjutan adalah penggunaan material yang tidak membuat pemborosan energi. Material dianggap salah satu elemen bangunan yang mempengaruhi kenyamanan termal dengan penerapan pada selubung bangunan (Hermawan et al, 2020). Penggunaan selubung elemen lokal bisa diterapkan pada bangunan futuristik dengan cara menambah elemen seperti Phase Change Material (PCM) sehingga dapat mengurangi suhu permukaan dinding bangunan. Suhu permukaan dinding bangunan merupakan variabel iklim yang melekat pada dinding bangunan (Hendriani et al, 2017).

Perpaduan elemen lokal dan futuristik dalam pembangunan dinding akan membuat hasil yang spektakuler. Keunikan suatu lokasi bisa menjadi inspirasi pembangunan suatu gedung untuk tercapai kenyamanan termal (Hermawan dan Prianto, 2018). Perbedaan suhu permukaan dinding luar dan dalam akan mempengaruhi suhu ruangan sehingga akan

menyebabkan ketidaknyamanan termal (Hermawan et al, 2018b). Perbedaan lokasi juga akan mempengaruhi trend dari suhu permukaan dinding (Hermawan et al, 2018a). Selain dinding, atap dan lantai juga perlu direncanakan penggunaan materialnya dengan tepat sehingga mampu menciptakan kenyamanan bangunan (Hermawan et al, 2019).

## 2. METODE

Dasar pendekatan yang aplikasikan dalam menyusun program perencanaan dan perancangan Wonosobo Exhibition Center ini adalah Pemilihan arsitektur futuristik sebagai tema didorong oleh pemikiran Filippo Tommaso Marinetti, bahwa bangunan futuristik menekankan kecepatan, teori pengaruh energi dan ekpresi yang kuat, didalam usahanya untuk membuat zaman arsitektur yang modern, arsitektur masa depan. Dan setiap bagian bangunan akan memperjelas ruang-ruang yang ada yang dapat diartikan bahwa setiap bagian bangunan memiliki fungsinya masing-masing. Bangunan atau ruang harus memiliki point of interest. Harmonisasi penggunaan bahan, maksudnya terjadi permainan antara warna, material, dan bentuk harus memiliki kesatuan yang dapat menyatu dengan harmonisasi satu dengan yang lainnya. Memaksimalkan pencahayaan alami maksudnya bahwa sebisa mungkin cahaya yang digunakan berasal dari sinar matahari langsung, hal itu dapat dilakukan dengan banyak menggunakan material kaca. Dan bentuk bangunan yang berkarakter dan kreatif, walaupun dengan bentuk yang cenderung tidak teratur dapat menjadikan sesuatu menjadi terlihat sangat indah. Arsitektur futuristik seperti itulah yang nantinya menjadi acuan pada perancangan bangunan Wonosobo Exhibition Center. Namun tetap tidak meninggalkan ciri umum dari arsitektur futuristik itu sendiri.

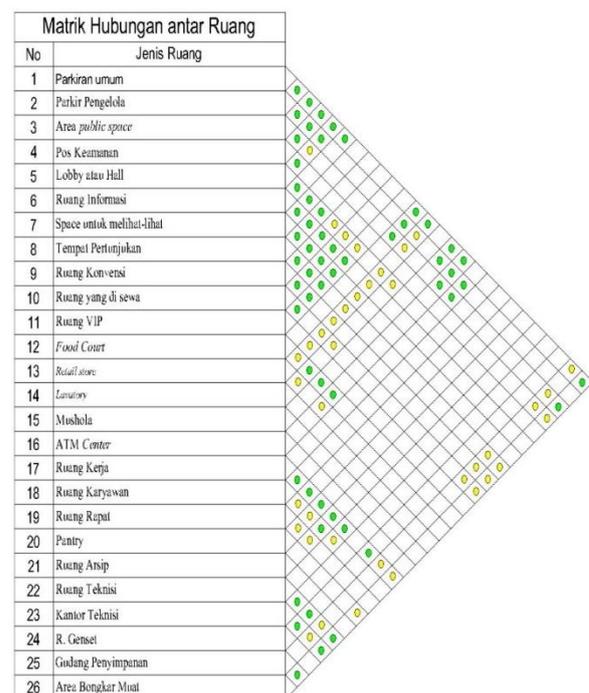
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendekatan-pendekatan perencanaan dan perancangan yang telah diuraikan sebelumnya maka konsep dasar yang akan melandasi proses perancangan fisik bangunan Wonosobo Exhibition Center, adalah sebagai berikut: Bangunan Wonosobo Exhibition Center harus mampu mawadahi fungsi-fungsi yang ada dan mendukung

aktifitas-aktifitas di dalamnya. Serta memberikan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan bagi pengguna secara optimal sesuai dengan fungsi yang mawadahi. Bangunan Wonosobo Exhibition Center sebagai bangunan komersil harus memiliki kesan menerima, menarik serta menunjukkan desain yang bernuansa ke masa depan. Wonosobo Exhibition Center dirancang dengan memperhatikan kekuatan dan harus kokoh sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pengguna.

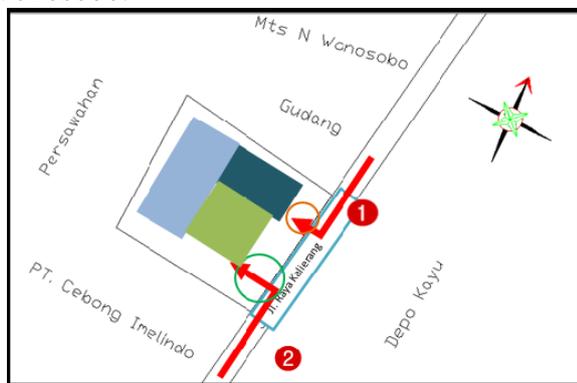
### Konsep Pengguna

Konsep pengguna bangunan Wonosobo Exhibition Center dikelompokkan menjadi 6 bagian antara lain: Pengunjung atau Peserta. Pengunjung disini adalah orang yang datang untuk melihat pameran, konser, expo, fair atau untuk sekedar refreshing. Peserta adalah orang yang mengikuti kegiatan konvensi seperti seminar, rapat dan lain – lain. Penyelenggara. Penyelenggara adalah orang atau kelompok yang mengadakan kegiatan konvensi dan eksibisi. Pengelola Gedung. Pengelola gedung adalah semua orang yang bertugas mengelola gedung untuk menjaga, memasarkan, dan melayani masyarakat yang ingin menyewa jasa gedung. Penjual/Pembeli. Penjual/Pembeli adalah pelaku jual beli barang atau makanan di area food court dan retail store yang tersedia di sekitar exhibition center.



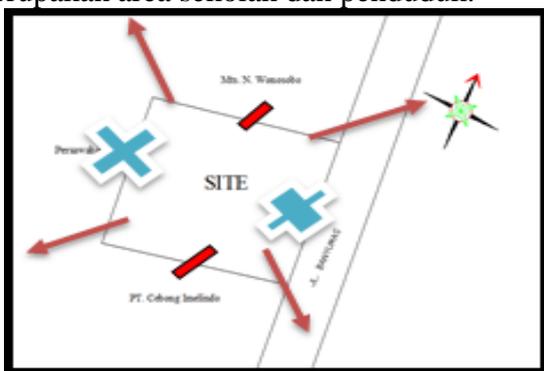
**a. Pencapaian**

Pencapaian dari arah kota Wonosobo hanya melalui jalur utara, dan merupakan jalur satu-satunya. Jalur dapat dicapai melalui posisi sebelah kiri bangunan Gedung Exhibition Center. Dari jalur selatan sendiri dapat dicapai melalui sebelah kanan bangunan, dan cukup mudah karena dilalui tanpa harus menyeberang ke sisi lain jalan seperti jalur dari arah kota Wonosobo.



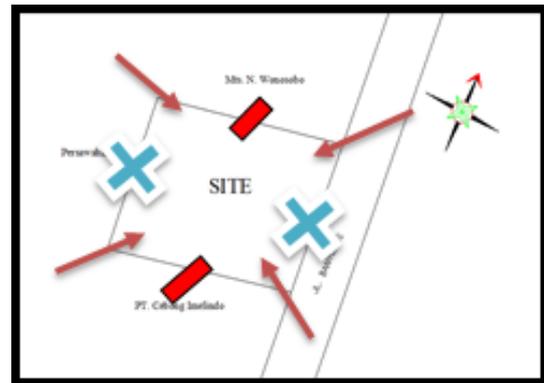
**b. View from Site**

View from Site merupakan kebutuhan pandangan dari bangunan kepada lingkungan sekitar, sebelah timur jalan rayakarena itu pada bagian sisi ini diberi bukaan yang cukup, sama halnya dengan sebelah barat yang merupakan area persawahan. Bagian sebelah utara dan selatan, tidak perlu banyak bukaan karena merupakan area sekolah dan penduduk.



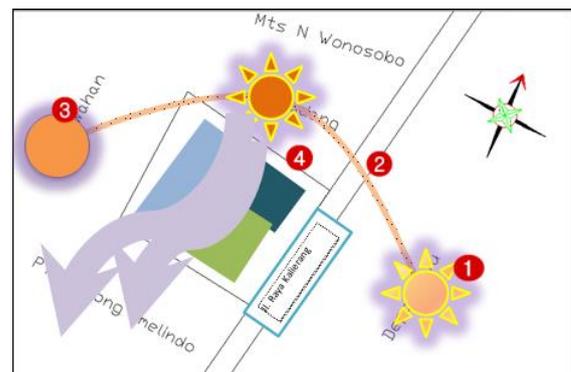
**c. View to Site**

View to Site merupakan kebutuhan pandangan dari luar ke dalam bangunan. Sedangkan jalan utama selalu ramai dilintasi oleh kendaraan umum maupun pribadi serta pengunjung yang akan berkunjung ke Gedung Kesenian Budaya Kabupaten Wonosobo tersebut. Oleh karena itu diperlukan bukaan dari luar untuk melihat ke dalam site. Sehingga tampak bangunan dalam site dapat terlihat dari luar.



**d. Arah Matahari dan Angin**

Arah orbit matahari terbit dari sebelah timur dan tenggelam di sebelah barat. Arah angin dari dataran yang lebih tinggi ke yang lebih rendah atau dari sisi sebelah utara ke sisi sebelah selatan dan akan berbalik arah pada malam hari. Penyelesaiannya menggunakan tanaman sebagai barrier alami yang dapat mengurangi panas matahari serta dapat menyejukkan lokasi site dan dapat berperan sebagai penghalang angin. Penggunaan dinding barrier sebagai penghalang angin.



**4. PENUTUP**

**4.1. Simpulan**

Struktur atas Wonosobo Exhibition Center menggunakan struktur baja (Stell Structure). Dibandingkan konstruksi lain seperti beton atau kayu pemakaian baja relatif mudah dan ringan. Dan untuk struktur dindingnya ada pada bangunan Wonosobo Exhibition Center menggunakan antara lain : Dinding Masif dan Partisi. Struktur yang digunakan berupa dinding masif maupun partisi. Pada ruang yang tidak fleksibilitas akan lebih baik menggunakan dinding masif yang bersifat permanen. Sedangkan dinding partisi baik digunakan untuk ruang yang mempunyai fleksibilitas. Curtain Wall. Curtain Wall merupakan bentuk

konstruksi non struktural yang terbuat dari rangka aluminium dan kaca yang berfungsi sebagai dinding exterior penutup sebuah bangunan.

#### 4.2. Saran

Konsep futuristik yang berkelanjutan menjadi salah satu poin of interest dari suatu desain baru. Penggabungan perlu dilakukan dengan hati-hati mengingat kedua konsep mempunyai perbedaan latar belakang.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Hendriani, A.S Hermawan, Retyanto, B. (2017). Comparison analysis of wooden house thermal comfort in tropical coast and mountainous by using wall surface temperature difference. *AIP Conference Proceedings* 1887(1): 020007-1-020007-9
- Hermawan, Hadiyanto, Sunaryo dan Kholil, A. (2019). Analysis Of Thermal Performance Of Wood And Exposed Stone-Walled Buildings In Mountainous Areas With Building Envelop Variations. *Journal Of Applied Engineering Science (JAES)* 17(612): 321 – 332.
- Hermawan dan Prianto, E. (2017). Thermal evaluation for exposed stone house with quantitative and qualitative approach in mountainous, Wonosobo, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (EES)* 99(2017): 012017-1-10
- Hermawan, Prianto, E. dan Setyowati, E. (2018). Analisa perbandingan suhu permukaan dinding rumah vernakular pantai dan gunung. *Jurnal Arsitektur ARCADE* 2(3): 149-154.
- Hermawan, Sunaryo dan Kholil, A. (2018). Thermal performance comparison of residential envelopes at the tropical highland for occupants' thermal comfort. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 200(2018): 012034-1-7
- Hermawan, Sunaryo dan Kholil, A. (2020). The analysis of thermal performance of vernacular building envelopes in tropical high lands using Ecotect. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 423(2020): 012004

<http://seputarsemarang.com/puri-maerokoco-semarang-taman-mini-jawa-tengah/diakes> pada tanggal 3 Oktober 2018

<http://travel.kapanlagi.com/semarang/wisata/11210-taman-puri-maerokoco.html>diakes pada tanggal 3 Maret 2019

<http://news.liputan6.com/read/760350/puri-maerokoco-taman-mininya-jawa-tengah>diakes pada tanggal 3 Maret 2019

<http://wikipedia.com>diakes pada tanggal 4 Maret 2019

<http://tby.jogjapro.go.id>diakes pada tanggal 4 Maret 2019